

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu paradigma kurikulum 2006 dan 2013 adalah penyelenggaraan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Dengan demikian, maka orientasi pembelajaran adalah mengaktifkan siswa menemukan sendiri pengetahuannya, dan menghubungkan dengan pengetahuan lamanya, membentuk suatu struktur kognitif yang khas untuk masing-masing anak. Karena itu, Jhon Dewey dalam Jumaidi (1916) mengemukakan, pembelajaran hendaknya berbasis pada pengalaman belajar yang dikenal dengan istilah *hand-on experience*.

Pembelajaran berbasis pengalaman merupakan pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Implikasinya adalah, siswa akan dapat lebih mudah memahami pelajaran dan dapat mengingat materi pembelajaran yang dipelajarinya dalam jangka waktu lama. Sehingga hasil belajar yang diperoleh akan menjadi lebih baik.

Namun kenyataannya, hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 12 Medan Provinsi Sumatera Utara menunjukkan, hasil belajar biologi pada sistem pencernaan siswa masih banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 75. Proses pembelajaran yang dilakukan masih banyak yang cenderung pasif (peserta didik hanya berpusat pada guru saja) bahkan terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Fakta lainnya ketika diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam. Di akhir pembelajaran, siswa tidak menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang baru saja disampaikan. Dalam kerja kelompok, kecenderungan siswa yang pintar saja yang bekerja menyelesaikan tugas. Selain itu, yang menghambat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran adalah kejenuhan, hal ini terjadi karena metode atau cara mengajar dalam proses pembelajaran tidak bervariasi.

Jika keadaan yang seperti ini terus berlanjut akan mengakibatkan terpuruknya hasil belajar siswa. Menurut Usman (2002), terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu, (1) Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mencapai skor 67% atau 67 (dalam rentang 1-100) ; (2) Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika kelas tersebut terdapat 85% yang memperoleh persentase skor lebih dari atau sama dengan 67%.

Berdasarkan masalah diatas perlu dicari solusi alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan serta mengkreatifkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Menurut Sifa (2014), terdapat beberapa metode yang dapat menjadi solusi mengaktifkan dan mengkreatifkan siswa, Diantaranya yaitu : a). Metode *Time Token Arends* yaitu metode yang menempatkan siswa sebagai subyek, b). Metode Kubus Pecah (*Broken Square*) yaitu metode penyusunan pecahan-pecahan bujur sangkar yang dilakukan berkelompok, c). Metode Sosiodrama, yaitu metode bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, d) Metode *Picture and Picture*, yaitu metode praktik yang sifatnya mengembangkan keterampilan siswa, e). Metode Teka-Teki silang, yaitu metode permainan di mana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Dari kelima metode tersebut, metode teka-teki silang merupakan metode yang paling tepat untuk digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa pada sistem pencernaan

Teka-teki silang dapat dikategorikan sebagai stimulan yang berfungsi mengelola stress dan menghubungkan saraf-saraf otak yang terlelap. Sifat menyenangkan dari teka-teki silang memberikan efek menyegarkan ingatan, sehingga fungsi kerja otak kembali optimal karena otak dibiasakan untuk terus belajar dengan santai. Kondisi pikiran yang jernih, rileks dan tenang akan membuat memori otak kuat, sehingga daya ingat pun meningkat. Sedangkan sistem pencernaan adalah materi yang banyak dipelajari tentang kaitan dari keseluruhan proses pencernaan yang banyak menggunakan pengingat visual dalam mempelajarinya.

Maka, berdasarkan pengertian diatas metode Teka-Teki silang sangat cocok untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan.

Sebelumnya, metode teka-teki silang telah dipakai beberapa peneliti seperti Siti Muzdalifah(2011), Titik Dwi Rahayu (2008), M. Khalilullah, S.Ag. MA(2012), keseluruhan dari peneliti tersebut menggunakan metode teka-teki silang biasa, dengan pertanyaan yang telah disajikan dalam bentuk point. Dari beberapa uji penelitian, hasil belajar yang didapatkan siswa dalam menggunakan metode tersebut meningkat secara beurutan, 44,2%, 76,2%, dan 84,2%.

Mengacu pada paparan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Metode Teka-Teki Silang Berbasis Teks Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan T.P 2014/2015.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya hasil belajar biologi siswa
2. Proses pembelajaran yang dilakukan masih banyak yang cenderung pasif (peserta didik hanya berpusat pada guru saja)
3. Siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran
4. Siswa tidak menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang baru saja disampaikan.
5. Ketika diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini dirumuskan menjadi :

1. Apakah ada hubungan metode teka-teki silang berbasis teks terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan T.P 2014/2015?
2. Seberapa besar kontribusi metode teka-teki silang berbasis teks terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan T.P 2014/2015?

1.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada hubungan metode teka-teki silang berbasis teks terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan T.P 2014/2015.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan metode teka-teki silang berbasis teks terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan T.P 2014/2015
2. Untuk mengetahui kontribusi metode teka-teki silang berbasis teks terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem pencernaan manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 12 Medan T.P 2014/2015

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Untuk siswa, dapat memperoleh keterampilan belajar yang efektif, salah satunya strategi bermain dengan metode Tek-Teki Silang yang dapat merubah suasana belajar siswa yang jenuh menjadi menarik sehingga siswa dapat memperoleh nilai yang baik.
3. Peneliti lain, sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Memberikan kontribusi data empirik terkait pengaruh metode Teka-Teki Silang Berbasis Teks terhadap aktifitas belajar siswa pada Materi Sistem Pencernaan Pada Manusia.



THE
Character Building
UNIVERSITY